

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang berkembang dan beriklim tropis. Diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Prevalensi diare bervariasi di setiap daerah di setiap wilayah, musim, dan masa-masa endemik.

Penyakit Diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan Diare yang menimbulkan banyak kematian. Angka kesakitan Diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Penanganan Diare yang dilakukan secara baik selama ini membuat angka kematian akibat Diare dalam 20 tahun terakhir menurun tajam. Walaupun angka kematian sudah menurun tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi (Sari, 2009).

Diare merupakan salah satu keluhan tersering pada orang dewasa, dan diperkirakan setiap tahunnya orang dewasa yang mengalami Diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien di rawat di rumah sakit tiap tahun 1,5% merupakan pasien dewasa yang disebabkan Diare atau *Gastroenteritis* (Hasibuan,2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit Diare. Dari data tersebut, masih didapatkan angka kematian diare setiap tahun. Meskipun diketahui bahwa

Diare merupakan suatu respon tubuh terhadap keadaan tidak normal, namun anggapan bahwa Diare sebagai mekanisme pertahanan tubuh untuk mengekskresikan mikroorganisme keluar tubuh, tidak sepenuhnya benar. Penyebab utama kematian pada Diare adalah dehidrasi yaitu sebagai akibat hilangnya cairan dan garam elektrolit pada tinja. Diare di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, makanan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, sosial budaya (Depkes RI,2007).

Faktor lingkungan yang paling dominan penyebab penyakit Diare, seperti penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, faktor ini akan berinteraksi bersama dengan faktor perilaku. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman Diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan Diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor makanan merupakan salah satu faktor penyebab Diare, karena makanan yang terkontaminasi jauh lebih mudah mengakibatkan Diare. Sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan yang menderita diare berasal dari keluarga yang besar dengan daya beli rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, oleh sebab itu pekerjaan bisa mempengaruhi jumlah pendapatan seseorang. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi dan peningkatan wawasan tentang penyakit diare dan pencegahannya. Pendidikan yang baik juga menentukan cara berfikir seseorang dalam menentukan dampak terhadap persepsi, nilai-nilai dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk bertindak atau

tidak, sedangkan sosial budaya itu seperti kebiasaan masyarakat mencuci piring di sumur atau di sungai, dan kebiasaan buang air besar di sembarang tempat (Depkes RI,2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agus,2009) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Puskesmas Ambal Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen” menyebutkan bahwa dari hasil penelitian ada empat faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Faktor-faktor tersebut adalah status sosial ekonomi yang rendah sebesar 61,54%, lingkungan yang tidak bersih 85%, dan perilaku yang tidak sehat 51% . Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi yang rendah, lingkungan yang tidak bersih seperti tidak tersedianya jamban yang akan menyebabkan orang sembarangan buang air besar sehingga menimbulkan sumber penyakit, dan perilaku dari masyarakat yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih sehat akan mempengaruhi terjadinya angka kejadian Diare.

Perawat memegang peranan penting dalam melakukan upaya pencegahan penyakit, terutama perawat komunitas. Upaya yang dilakukan oleh perawat dalam pencegahan penyakit Diare yaitu pencegahan primer (*primary prevention*), pencegahan sekunder (*secondary prevention*), serta pencegahan tersier (*tertiary prevention*). Pencegahan primer dapat di lakukan dengan upaya peningkatan kesehatan seperti memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan pada masyarakat, pencegahan sekunder bertujuan untuk mencegah terjadinya keparahan pada penderita Diare, sedangkan upaya yang dilakukan dalam pencegahan tersier yaitu dengan upaha pencegahan terhadap penderita yang telah

sembuh dari sakit sehingga tidak terjadi kekambuhan atau terinfeksi Diare kembali, namun hasil dari upaya tersebut belum maksimal (Iswari, 2011).

Berdasarkan Profil Kesehatan RI Tahun 2011, *Case Fatality Rate* (CFR) diare pada tahun 2006 sebesar 2,16%, pada tahun 2007 sebesar 1,79% dan pada tahun 2008 meningkat sebesar 2,94%. CFR diare pada tahun 2009 menurun menjadi 1,74% dan angka CFR itu tetap pada tahun 2010 dimana Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita Diare sebanyak 4.204 orang dan jumlah kematian 73 orang (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo angka kejadian Diare pada Januari hingga Desember 2011 tercatat penderita Diare sebanyak 31.325 penderita. Pada tahun 2012 pada bulan Januari hingga Desember sebanyak 24.529 penderita.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, angka kejadian Diare pada Januari hingga Desember 2011 sebanyak 2331 penderita. Pada tahun 2012 pada bulan Januari hingga Desember sebanyak adalah 2922 penderita, tercatat 10 kasus yang meninggal karena diare.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila pada tahun 2011 jumlah pasien Diare sebanyak 175 orang, jumlah pasien Diare tahun 2012 jumlah pasien sebanyak 185 orang, dan pada tahun 2013 pada bulan Januari hingga Maret sebanyak 45 orang pasien Diare.

Berdasarkan data di atas, penyakit Diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Kabupaten Bone Bolango, khususnya di RSUD Toto Kabila menunjukkan masih tingginya angka pasien penderita Diare. Karena sesuai

standar di RSUD Toto Kabila jumlah pasien Diare seharusnya berkurang, dan sudah tidak termasuk lagi dalam 10 penyakit yang menonjol. Di RSUD Toto Kabila penyakit Diare termasuk 10 penyakit yang menonjol dan dua tahun terakhir menempati urutan pertama. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya Diare. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu makanan, lingkungan, perilaku, sosial ekonomi. Karena apabila makanan yang terkontaminasi, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak sehat dan sosial ekonomi yang rendah bisa mengakibatkan seseorang terkena Diare.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Gambaran Beberapa Faktor Penyebab Diare Pada Pasien di Ruang Perawatan Interna RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi identifikasi dan penelitian ini adalah

1. Diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango.
2. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo angka kejadian diare pada Januari hingga Desember 2011 tercatat penderita Diare sebanyak 31.325 penderita. Pada tahun 2012 pada bulan Januari hingga Desember sebanyak 24.529 penderita.
3. Data dari dinas kesehatan Bonebolango pada tahun 2011 pada bulan Januari hingga Desember tercatat penyakit Diare yaitu 2331 penderita. Pada tahun 2012 pada bulan Januari hingga Desember yang menderita Diare yaitu 2932 penderita, tercatat 10 kasus yang meninggal karena Diare.

4. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila pada tahun 2011 jumlah pasien sebanyak 175 orang, jumlah pasien Diare tahun 2012 sebanyak 185 orang dan pada tahun 2013 pada bulan Januari hingga Maret sebanyak 45 orang pasien Diare.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apa Saja Faktor Penyebab Diare Pada Pasien di Ruang Perawatan Interna RSUD Toto Kabila ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor penyebab Diare pada Pasien di Ruang Perawatan Interna di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan/mendeskripsikan faktor makanan penyebab diare pada pasien di ruang perawatan interna RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.
2. Untuk menggambarkan /mendeskripsikan faktor lingkungan tempat tinggal penyebab diare pada pasien di Ruang Perawatan Interna RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.
3. Untuk menggambarkan/mendeskripsikan faktor perilaku penyebab diare pada Pasien di ruang perawatan interna RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

4. Untuk menggambarkan/mendeskripsikan faktor sosial ekonomi penyebab diare pada pasien di ruangan perawatan interna RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan.

2. Bagi pihak Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan keperawatan untuk menurunkan angka kejadian Diare.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam rangka mengembangkan wawasan dan cakrawala berfikir tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian Diare.

